

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan penalaran matematik siswa yang memperoleh Pembelajaran berbasis masalah lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Persentase siswa yang tuntas belajar dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari siswa dengan pembelajaran konvensional.
2. Peningkatan kemampuan penalaran matematik siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah secara signifikan menunjukkan perbedaan diantara siswa pada kelompok atas, sedang dan bawah. Peningkatan yang paling tinggi diperoleh siswa pada kelompok atas dan paling rendah siswa pada kelompok bawah.
3. Pembelajaran berbasis masalah secara umum memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap positif siswa terhadap matematika.

B. Saran

Ada beberapa rekomendasi yang penulis kemukakan sehubungan dengan penelitian ini:

1. Penggunaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam upaya

meningkatkan kemampuan penalaran matematik siswa. Dengan pembelajaran berbasis masalah kemampuan penalaran matematik siswa dapat meningkat dengan baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun, agar dapat mencapai hasil yang optimal maka persiapan guru memegang peranan yang sangat penting, mulai dari persiapan membuat lembar kerja siswa, memilih dan menemukan masalah sampai kepada pelaksanaan dalam kelas.

2. Oleh karena masalah menjadi titik tolak pembelajaran dalam kelas untuk kemudian dicari penyelesaiannya oleh siswa, maka disarankan agar guru dapat mengkonstruksi dan memilih masalah yang relevan; dekat dengan keseharian siswa, menantang, dan bersifat non rutin.
3. Kemungkinan adanya kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah pada awal pembelajaran perlu diantisipasi oleh guru. Siswa tidak terbiasa dengan belajar mandiri, memecahkan masalah, dan berdiskusi bisa menjadi hambatan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru membantu siswa mengatasi masalah menggunakan teknik *scaffolding*. Namun intervensi yang diberikan guru bukan dalam bentuk hasil akhir melainkan petunjuk-petunjuk yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan masalah yang dihadapi sehingga menemukan penyelesaiannya.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan bagaimana membantu siswa yang termasuk *slow learner*, sehingga perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematik di antara ketiga kelompok siswa tidak terlalu jauh sehubungan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah

4. Dalam penelitian ini, kemampuan matematik yang dikembangkan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah kemampuan penalaran matematik, maka hendaknya ada peneliti lain yang mencoba menerapkan pembelajaran tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan matematik lainnya, misalnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
5. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMP, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sama, tetapi pada tingkat yang berbeda, misalnya di tingkat sekolah dasar, dan sekolah menengah atas.

